Musik dalam Konteks Pendidikan Anak Usia Dini

MS Viktor Purhanudin¹, R. Agustinus Arum Eka Nugroho²

DOI: 10.37368/tonika.v4i1.244

IAIN Salatiga¹, Universitas Negeri Semarang²
glendjuara@gmail.com¹, agustinus.arum@mail.unnes.ac.id²

Abstrak

Musik merupakan suatu kajian yang melekat dalam tubuh kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Oleh karena itu, semua peserta didik PAUD diajarkan oleh gurunya materi tersebut. Dengan demikian guru PAUD mesti menguasai musik agar proses kegiatan belajar bidang musik dapat berjalan secara baik yang tunduk terhadap kurikulum 2013 PAUD. Namun sayang, mayoritas guru PAUD kurang begitu menguasai musik, akibatnya tatkala mereka menggelar pembelajaran musik tidak berjalan mulus terkadang juga melenceng dari aturan main kebijakan kurikulum 2013 PAUD. Dalam tulisan ini diungkapkan pelbagai persoalan tentang musik yang berkorelasi dengan PAUD. Pelbagai persoalan tersebut diantaranya: *Pertama*, deskripsi umum tentang musik. *Kedua*, posisi musik dalam kurikulum 2013 PAUD. *Ketiga*, prosedur pelaksanaan kegiatan belajar mengajar musik di PAUD. Dari hasil studi pustaka, musik merupakan entitas yang sangat kompleks, dalam kurikulum 2013 PAUD musik dipakai untuk menstimulasi perkembangan afektif kognitif dan psikomotor peserta didik, sementara inti pembelajaran musik di PAUD dijalankan dengan pendekatan humanistik.

Kata Kunci: Kurikulum 2013 PAUD; musik; pembelajaran.

Abstract

Music is a study that is inherent in the body of the 2013 Early Childhood Education (ECE) curriculum. Therefore, all ECE students are taught by the teacher on this material. Thus, ECE teachers must master music so that the process of learning activities in the field of music can run well which is subject to the 2013 ECE curriculum. But unfortunately, the majority of ECE teachers do not really master music, as a result when they hold music lessons it does not run smoothly, sometimes it also deviates from the rules of the 2013 ECE curriculum policy. In this paper, various issues regarding music that are correlated with ECE are disclosed. These various problems include: *First*, a general description of music. *Second*, the position of music in the 2013 ECE curriculum. *Third*, the procedure for implementing music teaching and learning activities in ECE. From the literature study, music is a very complex entity, in the 2013 ECE curriculum, music is used to stimulate the affective cognitive and psychomotor development of students, while the core of music learning in ECE is carried out with a humanistic approach.

Keywords: The 2013 ECE Curriculum; music; learning.

How to Cite: Purhanudin, MS Viktor & Nugroho, R. Agustinus Arum Eka. (2021). Musik dalam Konteks Pendidikan Anak Usia Dini. *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni*, 4(1), 41-51.

ISSN 2685-1253 (Online)

ISSN 2579-7565 (Print)

Pendahuluan

Di Indonesia, pendidikan menjadi hal yang sangat penting bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia pemerintah merumuskan pendidikan formal secara berjenjang. Jenjang pendidikan formal yang dirumuskan pemerintah dimulai dari tingkat dasar (PAUD dan SD), menengah (SMP), atas (SMA), dan tinggi (Universitas/Institut/Sekolah Tinggi) (Saputra et al., 2020). Hal itu diinisiasi pemerintah agar proses pendidikan yang berlangsung nantinya dapat bertindak secara terstruktur, serta indikator visi misinya dapat diukur secara jelas. Melalui jalan tersebut pemerintah berharap dapat tercipta generasi bangsa yang mempunyai kualitas sumber daya unggul serta siap menghadapi tantangan perubahan zaman.

Barang kali, diantara jenjang pendidikan formal yang ada di Indonesia, PAUD menjadi lembaga pendidikan formal yang paling fundamental karena siswa-siswinya merupakan anak usia dini. Untuk mendidik anak usia dini sudah barang tentu diperlukan strategi yang tepat lantaran psikologis mereka cenderung egois dan labil (Hildayani et al., 2014). Kendati seperti itu, anak usia dini juga memiliki bermacam potensi kecerdasan majemuk yang patut dirangsang pertumbuhannya agar kelak siap berlabuh dijenjang pendidikan formal yang lebih tinggi (Gardner, 2020). Oleh sebab itu penyelenggaraan PAUD tidak mudah, diperlukan kurikulum yang mumpuni supaya tujuannya tercapai.

Secara umum, penyelenggaraan PAUD mempunyai dua tujuan, yakni sebagai tempat merangsang seluruh potensi yang dimiliki anak usia dini baik yang terdapat di wilayah afektif, kognitif maupun psikomotor, dan mempersiapkan siswa-siswi yang memiliki kesiapan belajar di level pendidikan di atasnya (Juniarni et al., 2020). Untuk mencapai dua tujuan penyelenggaraan PAUD tersebut pemerintah telah menggagas sebuah kurikulum yang disebut dengan kurikulum 2013 PAUD. Hal itu sebagaimana termaktup dalam Permendikbud No. 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 PAUD. Diketuskannya kurikulum 2013 PAUD, selain untuk mencapai dua tujuan penyelenggaraan PAUD juga dimaksudkan untuk merespon pelbagai tantangan perubahan zaman. Itu sangat masuk akal, sebab kurikulum 2013 PAUD memberi ruang yang luas bagi guru PAUD untuk melakukan eksperimen model pembelajaran yang mutakhir sesuai dengan kondisi zaman.

Kurikulum 2013 PAUD merupakan suatu pedoman dalam menyelenggarakan PAUD. Dalam kurikulum 2013 PAUD pelbagai aspek penting penyelenggaraan PAUD dirinci secara komprehensif, mulai dari aspek filsafat hukum psikologis sosiologis serta teknis pelaksanaan PAUD, semuanya itu dipaparkan dengan sangat detail (Juniarni et al.,

2020). Teknis pelaksanaan PAUD yang tertuang dalam kurikulum 2013 PAUD melaporkan bahwa ditataran kegiatan belajar mengajar terdapat beraneka rupa bidang yang harus diajarkan pada siswa-siswinya. Adapun bidang yang diajarkan di PAUD antara lain: membaca, menulis, berhitung, menggambar, etika, musik, menari, dan agama. Bidang-bidang kajian tersebut diajarkan pada siswa-siswi PAUD tentu mempunyai tujuan yang berbeda-beda (Monica & Yaswinda, 2021).

Menurut Primayana (2020), bidang-bidang diatas diajarkan pada peserta didik PAUD agar kelak mereka dapat memiliki kompetensi supaya dapat melanjutkan kelangsungan hidupnya ke depan. Selain itu, Primayana juga menjelaskan bahwa khusus bidang-bidang kesenian (musik, tari, dan gambar) diajarkan pada siswa-siswi PAUD supaya mereka dapat mengasah nurani yang dimilikinya. Mengacu pada keterangan Primayana tersebut, artinya bidang kesenian diajarkan pada siswa-siswi PAUD tidak hanya sekedar melatih mereka supaya terampil berkesenian tapi juga melatih kognitifnya. Berangkat dari situ nampak jelas mengapa penting kesenian dimasukkan dalam tubuh kurikulum PAUD.

Menurut Nurkamilah (2020), pada proses pembelajaran kesenian di PAUD, khususnya musik mayoritas guru PAUD belum dapat menjalankan proses pembelajarannya secara baik, itu terjadi karena guru-guru PAUD tidak menguasai konsep musik dan aspek-aspek lain yang berhubungan langsung dengan musik. Argumentasi serupa juga dilayangkan oleh Wahidah (2020), dia menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar musik di PAUD masih belum maksimal dijalankan oleh guru-guru PAUD, latar belakangnya disebabkan sewaktu kuliah di jurusan PAUD guru-guru PAUD hanya mendapat mata kuliah musik sangat sedikit, jadi saat mereka mengajar musik dikelas guru-guru PAUD kerap bingung bagaimana cara mengajarnya. Laporan dari kedua peneliti tersebut patut ditindak lanjuti untuk dicarikan jalan keluarnya agar pembelajaran musik di PAUD dapat berjalan dengan baik, mengingat pembelajaran musik di PAUD manfaatnya tidak hanya mengajarkan ketrampilan bermusik tapi juga mengolah nurani peserta didik.

Berpulang pada argumentasi-argumentasi tersebut, tulisan ini hendak menjabarkan sejumlah hal: *Pertama*, menjelaskan deskripsi umum tentang musik. *Kedua*, menguraikan kurikulum 2013 PAUD serta posisi musik dalam kerangka kurikulum tersebut. *Ketiga*, menjelaskan aturan main pembelajaran musik di PAUD serta komponen-komponen lain yang berhubungan dengannya. Dengan mengetahui ketiga hal itu diharapkan guru-guru PAUD akan dapat menjalankan kegiatan belajar musik dengan lebih baik yang sesuai dengan konsep dasar kurikulum 2013 PAUD.

Selayang Pandang Musik

Ilmu pengetahuan memberi penjelasan konkrit fenomena-fenomena yang berkelindang dalam kehidupan manusia, salah satu fenomena yang dijelaskan oleh ilmu pengetahuan adalah sejarah peradaban manusia. Menurut ilmu pengetahuan, ringkasnya sejarah peradaban manusia dimulai dari era pra-sejarah, kemudian berlanjut pada era kuno, dan era modern. Bertautan dengan sejarah musik, musik muncul bersamaan diawal peradaban manusia, yakni era pra-sejarah. Tesis ini didukung oleh penemuan-penemuan alat musik karya cipta manusia yang hidup di zaman tersebut (Purhanudin, 2021). Alat musik era pra-sejarah yang ditemukan oleh para arkelog misalnya seruling dari tulang binatang, terompet dari gading mamut, genderang dari kulit gajah, dan seruling bambu.

Di era pra-sejarah, nyanyian atau lagu belum disebut dengan musik. Nyanyian atau lagu mulai disebut musik pada babak era kuno, tepatnya di bangsa Yunani. Kata musik itu diambil dari nama salah satu dewa-dewi yang ada dalam mitologi Yunani, yaitu Mousike. Menurut Munir (2021) Mousike adalah dewa-dewi yang terdapat dalam kisah mitologi Yunani yang memiliki ketrampilan bidang seni, khususnya musik, dia ialah putra dari rajanya dewa-dewi mitologi Yunani yakni Zeus. Hal yang diungkap Munir, juga dipertegaskan oleh Juriadi (2021), menurutnya Mousike itu dewa-dewi yang terdapat dicerita rakyat orang Yunani kuno, seorang dewa anak Zeus yang terampil bernyanyi dan bermain alat musik.

Setelah sekilas mengurai sejarah musik dan asal-usul kata musik, selanjutnya penulis hendak menjelaskan definisi musik. Banyak cendekiawan baik yang berasal dari wilayah Barat dan Timur menjelaskan pengertian musik. Diantaranya: 1) Plato, menurutnya musik adalah bunyi-bunyian yang sejatinya merupakan tiruan dari alam semesta. 2) Aristoteles, menurut dia musik itu mimesis yang berarti imitasi dari seluruh elemen-elemen yang membentuk jagat raya. 3) Imam Al-Ghazali, dia memberi definisi musik dengan bunyi-bunyian yang indah anugerah Tuhan semesta alam. 4) Hazrat Inayat Khan, menurutnya musik adalah laras-laras yang diatur dengan aturan tertentu, dan dapat digubakan sebagai alat komunikasi (Saragih, 2021). Berpijak pada definisi-definisi musik yang dicetuskan oleh para cendekiawan diatas, dapat ditarik benang merah bahwa musik adalah suara-suara indah, yang dibunyikan dengan tata aturan tertentu, pemberian Tuhan penciptaan alam seisinya.

Setelah mengurai pengertian musik sebagaimana termaktub diatas, kemudian penulis akan menjabarkan unsur-unsur yang membentuk entitas musik. Musik dapat

didengar oleh kita sudah tentu memiliki sejumlah unsur yang membentuknya. Menurut Pramono (Pramono, 2021), musik memiliki delapan unsur penciptaan, yaitu melodi, birama, tempo, tangga nada, harmoni, timbre, dan dinamika. Hal itu dilengkapi oleh Purhanudin (2021), menurutnya elemen-elemen pembentuk musik itu ada sembilan, yakni melodi, birama, tempo, tangga nada, harmoni, timbre, dinamika, dan syair. Sembilan elemen-elemen musik tersebut saling bekerja sama yang pada akhirnya dapat membentuk suatu komposisi musik.

Perkembangan gaya berpikir manusia menelorkan beragam genre musik. Genre musik adalah aliran-aliran musik. Ditinjau dari masa ke masa, aliran musik sederhananya dapat dibagi menjadi dua jenis, tradisional dan modern. Di Indonesia, yang termasuk musik tradisional contohnya musik gamelan Jawa Tengah, musik angklung Jawa Barat, musik tifa dari Maluku, dan musik saluang dari Sumatera (Rianto, 2021). Sementara yang termasuk dalam aliran musik modern adalah band. Dari band inilah lahir beragam musik, diantaranya jazz, rock, pop, blues, dan samba. Dalam peradaban saat ini juga muncul aliran musik baru yang berbasis pada penggunaan kemajuan teknologi, aliran tersebut diberi istilah *music techno* (musik teknologi) (Rianto, 2021).

Musik dalam Kurikulum PAUD

Di Indonesia PAUD adalah lembaga pendidikan formal yang berada di level paling dasar. PAUD ini dinaungi dua lembaga besar yakni Kementerian Pendidikan dan Kementerian Agama. Kementerian Pendidikan membawahi tiga jenis lembaga PAUD yaitu Tempan Penititan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak-Kanak (TK). Sementara Kementerian Agama juga membawahi tiga jenis lembaga PAUD yakni TPA, KB, dan Raudhatul Athfal (RA). Perbedaan antara keduanya ialah muatan pelajaran yang diajarkan pada siswa siswinya, PAUD Kementerian Pendidikan muatan pelajarannya lebih bersifat umum berbasis pada ilmu pengetahuan saintifik, sedangkan PAUD Kementerian Agama muatan pelajaran yang diajarkan pada siswa siswinya menyatukan antara ilmu pengetahuan dan agama. Kendati muatan pelajaran keduanya berbeda, sejatinya sama, karena menyelenggarakan pendidikan khusus untuk anak usia dini (Ekawati, 2021).

Penyelenggaraan PAUD baik yang bernaung dibawah Kementerian Pendidikan dan Kementerian Agama dikendalikan oleh kurikulum. Penentuan suatu kurikulum umumnya dicetuskan oleh pemerintah melalui proses urun rembug dari pihak-pihak terkait. Dari proses musyawarah tersebut lalu suatu kurikulum diberlakukan di semua pendidikan

formal termasuk PAUD. Kurikulum PAUD bermuatan macam-macam, ada kompetensi dasar, indikator tujuan pembelajaran, dan mata pelajaran. Mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum PAUD adalah membaca dan menulis, menghitung, ketrampilan kesenian (musik, tari, teater, sastra, dan rupa). Namun dalam sudut pandang kurikulum PAUD, mata pelajaran tersebut dilakukan hanya untuk pengenalan pada siswa-siswinya. Sebab, inti kurikulum PAUD adalah untuk mengembangkan semua potensi anak agar sanggup melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Mawardi, 2021) .

Dari penjelasan tersebut, nampak jelas bahwa musik termasuk dalam mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum PAUD, yang prinsipnya hanya diajarkan sebagai pengenalan saja. Lebih dari itu, dalam tubuh kurikulum PAUD pelajaran musik juga difungsikan untuk merangsang seluruh potensi yang dimiliki oleh anak usia dini. Dengan proses pengajaran musik diharapkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak dapat tumbuh. Kondisi tersebut lazim, sebab, musik memiliki tiga sifat yang sanggup memberi rangsangan pertumbuhan tiga potensi anak usia dini yang penulis ungkap diatas. Tiga sifat yang dimiliki musik itu adalah multi bahasa, multi budaya, dan multi dimensi. Tiga sifat itu terlihat dalam kehidupan sehari-hari, contohnya saat mendengar musik kita dapat larut dalam satu bahasa, budaya, bahkan juga sanggup mencapai dimensi metafisika (Saragih, 2021).

Selain itu, pada kurikulum PAUD pelajaran musik kerap dipakai sebagai media pembelajaran mata pelajaran yang lain. Contohnya: 1) untuk mengajarkan membaca dan berhitung, lagu yang berisi syair membaca berhitung dapat digunakan untuk sarana pembelajarannya. 2) untuk mengajarkan sopan santun, lagu yang bermuatan syair berperilaku santun bisa dipakai sebagai medium pembelajarannya. Sebenarnya tidak hanya dua contoh itu saja, andaikata mengamati potret kegiatan belajar dan mengajar di PAUD banyak sekali muatan pelajaran yang terdapat pada kurikulum PAUD diselenggarakan dengan memakai musik sebagai medianya. Menarik lebih jauh, pendidikan karakter bangsa yang didengungkan pemerintah hari-hari ini disemua jenjang pendidikan formal tidak terkecuali PAUD sedikit banyak memakai musik sebagai alat internalisasinya (Taftazani & Permana 2021).

Materi musik yang diajarkan di PAUD juga sangat sederhana, itu dilakukan karena menyesuaikan psikologi dan kemampuan musik anak usia dini. Musik yang sering diajarkan pada siswa-siwi PAUD umumnya memiliki lompatan nada yang tidak terlalu jauh, bertangga nada mayor, serta bersyair yang mencerminkan dunia anak dan bermuatan pendidikan. Musik yang memiliki ciri-ciri tersebut lazim ditemukan pada lagu karya cipta

Ibu Soed, Bapak Kasur, dan Ibu Kasur. Menurut Alimudin (2015) ketiga penulis lagu anak tersebut merupakan tokoh-tokoh musik anak yang sangat populer pada zaman pra maupun pasca kemerdekaan. Kendati demikian, seiring perkembangan zaman bangsa Indonesia lagu anak karya cipta mereka terkikis tergantikan dengan yang lain (Ardipal, 2015). Oleh sebab itu, dalam kegiatan belajar mengajar musik di PAUD sudah jarang terdengar lagu-lagu ciptaan ketiga orang tersebut.

Humanistik: Pembelajaran Musik di PAUD

Satu hal penting pada lalu lintas PAUD adalah kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran. Alasannya, pembelajaran menjadi ruh tercapainya tujuan PAUD, yakni merangsang pertumbuhan potensi anak usia dini guna siap dalam menjalani pendidikan dijenjang yang lebih tinggi (Farida & Santika 2021). Pembelajaran ini adalah proses penyampaian ilmu pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Agar tercapai proses pembelajaran yang baik tentu harus mengacu pada kurikulum, selain itu juga mesti memakai beragam metode dan didukung oleh sarana prasarana yang cukup. Demikian pula dengan pembelajarn musik di PAUD, agar prosesnya berjalan lancar dan tercapai tujuan pembelajarannya, guru PAUD haruslah menggunakan banyak metode yang didukung dengan sarana prasarana yang memadai (Musayyadah, Gupita, dan Prastyo 2021).

Selain hal tersebut, supaya pelaksanaan pembelajaran musik di PAUD berjalan dengan baik, guru PAUD idealnya melakukan perencanaan. Perencanaan itu antara lain meliputi penentuan materi musik yang hendak diajarkan pada peserta didiknya, menentukan metode yang dipakai saat melangsungkan pembelajaran musik pada siswa-siswinya, dan menentukan pendekatan yang dipakai saat melancarkan kegiatan pembelajaran musik pada anak-anak asuhnya. Ketiga, perencanaan itu hendaknya dilakukan guru PAUD dengan cermat supaya kegiatan pembelajaran musik dikelas dapat berjalan dengan baik (Azizah et al. 2021).

Purhanudin (2021) menjabarkan tiga perencanaan pembelajaran musik tersebut dengan:

1. Penentuan materi ajar merupakan langkah awal sebelum melakukan pembelajaran musik di PAUD. Materi musiknya juga bersifat khas, mesti sesuai dengan kemampuan musikal anak usia dini. Anak usia dini belum sanggup menyanyikan lagu yang interval nada terlalu tinggi. Oleh karena itu, komposisi musiknya harus sederhana, misalnya lagu-lagu yang memiliki wilayah nada tidak melompat terlalu jauh. Tidak hanya itu

saja, lagu-lagu yang hendak diajarkan juga harus memiliki syair bermuatan nilai-nilai pendidikan. Hal itu penting, sebab esensi pengajaran musik di PAUD sebagai wahana pengembangan potensi anak usik dini.

2. Metode pembelajaran musik yang tepat diterapkan di PAUD adalah demonstrasi. Metode demonstrasi memudahkan anak usia memahami materi pelajaran musik yang diajarkan oleh gurunya. Presis tersebut, dipertegas oleh psikologi anak usia dini, dimana dia masih tahap imitasi atau meniru. Dengan kata lain, mau tidak mau seorang guru PAUD mesti memiliki ketrampilan dasar musik agar kelak sanggup mendemonstrasikan musik pada anak didiknya.
3. Ada dua model pendekatan pembelajaran musik di PAUD, yakni berfokus pada peserta didik dan berfokus pada guru. Keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan, pendekatan pembelajaran musik berfokus pada peserta didik akan berdampak pada kemandirian anak, sementara pendekatan pembelajaran musik berfokus pada guru akan menjadikan anak cepat merespon dan memahami pelajaran musik yang diajarkan oleh guru. Namun demikian, sebaiknya, dalam tataran pembelajaran musik di PAUD baiknya memilih yang berfokus pada guru, karena kita sadar bahwa psikologi anak usia cenderung egois dengan itu perlu pengawalan extra dari guru.

Tidak kalah penting pada proses pembelajaran musik di PAUD mesti dijalankan secara humanistik. Humanistik adalah suatu konsep yang diambil dari terminologi aliran psikologi, yang artinya pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Merujuk pada aliran psikologi humanistik manusia akan sanggup memaksimalkan atau memunculkan potensinya saat kebutuhan hidupnya terpenuhi. Kebutuhan hidup tersebut adalah: 1) Kebutuhan dasar atau fisiologi yakni sandang dan papan. 2) Kebutuhan akan rasa kasih sayang. 3) Kebutuhan akan perasaan cinta. 4) Kebutuhan akan penghargaan. Ketika empat hal kebutuhan itu tercukupi maka seorang manusia akan sanggup menampilkan potensi terbaiknya. Demikian pula dengan praktik pembelajaran musik di PAUD, jika guru ingin melihat anak-anak didiknya sanggup menampilkan potensi musik terbaiknya, maka guru PAUD harus menyelenggarakan pembelajaran musik berbasis pada humanistik.

Menurut Sulaiman & Neviyarni (2021) langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran musik humanistik di PAUD adalah:

- 1) Sebelum melaksanakan pembelajaran musik, guru bekerja sama dengan orang tua siswa memastikan kebutuhan fisiologis anak tercukupi. Salah satu kebutuhan fisiologi anak yang mesti tercukupi adalah makanan bergizi. Oleh karena itu sebelum melaksanakan pembelajaran musik ajak anak didik makan makanan yang bergizi.

- 2) Dalam senarai pembelajaran musik, guru harus bersikap kasih dan sayang pada anak didiknya. Praktik nyata sikap kasih dan sayang itu misalnya selalu menampakkan wajah gembira saat melaksanakan pembelajaran musik.
- 3) Praktek kasih dan sayang yang diberikan guru saat pembelajaran musik berlangsung belum cukup, perlu ditambah perasaan cinta. Maka saat kegiatan belajar mengajar musik berjalan guru harus menganggap peserta didiknya seperti anaknya sendiri
- 4) Ketika anak didik PAUD berhasil menggapai target pembelajaran musik, guru harus memberi penghargaan bagi mereka. Wujud penghargaannya seperti memberi ajungan jempol, mengucapkan kata hebat, memberi hadiah, dan memberi pujian.
- 5) Andaikata keempat langkah diatas diterapkan secara simultan dalam pembelajaran musik di PAUD, anak didik PAUD akan sanggup memaksimalkan potensi musik yang dimilikinya.

Selanjutnya sampai titik akhir proses pembelajaran musik di PAUD. Titik akhirnya ialah penilaian hasil belajar musik peserta didik PAUD. Perlu diingat bahwa hakikat pembelajaran musik di PAUD adalah sebagai medium stimulasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik anak usia dini. Dengan tesis tersebut, dapat disimpulkan tujuan pokok pembelajaran musik di PAUD bukan untuk menciptakan peserta didik terampil bermain musik. Oleh sebabnya, evaluasi kegiatan belajar musik di PAUD tidak dinilai seberapa terampil anak cakap bermain musik, akan tetapi dinilai dari seberapa meningkat aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik anak setelah proses kegiatan belajar musik berlangsung. Jadi model penilaian yang tepat dalam kegiatan belajar musik di PAUD adalah catatan lapangan. Melalui model itu guru dapat mencatat secara berkala perkembangan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak usia dini (Haryono & Hadiwinarto 2021).

Kesimpulan

Berpulang pada uraian-uraian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa musik merupakan suatu hasil karya cipta manusia yang sangat kompleks. Sejarahnya panjang lahir bersamaan dengan awal peradaban manusia. Definisi musik juga sangat beragam, kendati demikian musik dapat diberi pengertian dengan bunyi-bunyian indah yang terbentuk dari melodi, birama, tempo, tangga nada, harmoni, timbre, dinamika, dan syair. Dalam kurikulum PAUD musik difungsikan sebagai wahana pengembangan pertumbuhan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik dan dijadikan sebagai media pembelajaran.

Sementara praktik pembelajaran musik di PAUD harus disesuaikan dengan psikologi anak usia dini serta digalakkan dengan humanistik agar potensi musiknya muncul dengan maksimal.

Kepustakaan

- Alimuddin, j. (2015). Lagu anak sebagai salah satu sarana mendidik anak. *Jurnal ilmiah pendidikan dasar*, 2(2), 108–116.
- Ardipal, a. (2015). Kembalikan lagu anak-anak indonesia: sebuah analisis struktur musik. *Panggung: jurnal seni dan budaya*, 25(4), 343–355.
- Azizah, e. N., tanto, o. D., naningtias, s. A., & rahmawati, r. U. (2021). Menyusun kurikulum paud (perencanaan pembelajaran dari rumah selama menghadapi pandemi covid-19). *Ijce (indonesian journal of community engagement)*, 2(1), 14–19.
- Ekawati, n. (2021). Pola konsumsi ikan pada anak paud harapan bangsa desa kandawaru kecamatan mundu-cirebon. *Jendela aswaja*, 2(01), 19–23.
- Farida, f. N., & santika, t. (2021). Motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di paud nurul iman tegalsawah karawang. *Joce (journal of community education)*, 2(1), 33–37.
- Gardner, h. (2020). *A synthesizing mind: a memoir from the creator of multiple intelligences theory*. Mit press.
- Haryono, m., & hadiwinarto, h. (2021). Kemampuan guru dalam merancang penilaian pembelajaran paud di gugus mengkudu bengkulu tengah. *Ad-man-pend: jurnal administrasi manajemen pendidikan*, 3(2), 30–40.
- Hildayani, r., sugianto, m., tarigan, r., & handayani, e. (2014). *Psikologi perkembangan anak*.
- Juniarni, c., arkas, n., aud, s. P., susi sumarti, s., kasim, j. R., psi, s., edrianis, s., fadillah, s., putri, a. A., & nengsih, e. (2020). *Pengantar manajemen paud*. Penerbit qiara media.
- Juriadi, j. (2021). Perlindungan hukum terhadap pemegang hak terkait hak cipta atas peng-cover-an lagu di facebook menurut undang-undang no. 28 tahun 2014 tentang hak cipta dan hukum islam. *Dinamika: jurnal ilmiah ilmu hukum*, 27(7), 1022–1041.
- Mawardi, i. (2021). Evaluasi penerapan kurikulum paud 2013 dengan teknik cippo di ra fairuz aqila dan tkit ukhuwah islamiyah. *Proceeding umsurabaya*, 1(1).
- Monica, m. A., & yaswinda, y. (2021). Analisis implementasi kurikulum 2013 paud di masa pandemi covid-19 di indonesia. *Jurnal basicedu*, 5(2), 643–653.
- Munir, m. A. (n.d.). *Makna lirik lagu fiersa besari celengan rindu “kajian hermeneutika.”*
- Musayyadah, m., gupita, n., & prastyo, d. (2021). Implementasi dan problematika pemberlakuan kurikulum 2013 paud terhadap pembelajaran paud (studi di kabupaten sumenep dan pamekasan). *Kiddo: jurnal pendidikan islam anak usia dini*, 2(1).
- Nurkamilah, n. (2020). *Strategi pembelajaran perkembangan bahasa anak usia dini kelompok b melalui musik dengan media barang bekas di paud khadijatul kubra kelurahan basirih banjarmasin*.

- Pramono, m. (2021). *Hubungan minat pada musik dengan kreativitas*. Universitas 17 agustus 1945 surabaya.
- Primayana, k. H. (2020). Perencanaan pembelajaran pendidikan anak usia dini dalam menghadapi tantangan revolusi industri 4.0. *Prosiding seminar nasional dharma acarya*, 1(3), 321–328.
- Purhanudin, m. S. V. (n.d.). *Musik anak pengetahuan musik untuk guru paud*.
- Rianto, n. (2021). Pengenalan alat musik tradisional lampung menggunakan augmented reality berbasis android. *Jurnal informatika dan rekayasa perangkat lunak*, 2(1), 64–72.
- Saputra, b. R., darmaji, d., supriyanto, a., & ulfatin, n. (2020). Urgensi landasan yuridis-politis dalam kebijakan pendidikan di indonesia. *Pedagogi: jurnal ilmu pendidikan*, 20(2), 15–20.
- Saragih, w. (2021). *Misi musik: menyembah atau menghujat allah*. Penerbit andi.
- Sulaiman, s., & neviyarni, s. (2021). Teori belajar menurut aliran psikologi humanistik serta implikasinya dalam proses belajar dan pembelajaran. *Jurnal sikola: jurnal kajian pendidikan dan pembelajaran*, 2(3).
- Taftazani, m., & permana, c. S. (2021). *Pemanfaatan lagu anak-anak sebagai media pendidikan karakter di kelas i sdn kubangsari kabupaten tasikmalaya*. Moch. Taftazani: 146040032. Seni musik.
- Wahidah, w. (2020). *Implementasi seni musik perkusi dalam mengembangkan rasa percaya diri (self confidence) anak kelompok b di paud terpadu ar-rahman banjarmasin*.